



**Pembinaan Pengajaran Fiqih Shalat : Pengenalan  
Pelajaran Fiqih tentang Shalat di Marasah As-Siroj  
Desa Jagabaya**

***Fiqh Teaching Guidance for Prayer : An Introduction to  
Fiqh Lessons on Prayer at the As-Siroj Marasah,  
Jagabaya Village***

**M Rifki Irawan<sup>1</sup>, Solihin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [muhamadrifkimarie@gmail.com](mailto:muhamadrifkimarie@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [Choinsolihin65@gmail.com](mailto:Choinsolihin65@gmail.com)

**Abstrak**

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya. Jika tidak diajarkan sejak dini maka akan berdampak sampai orang tersebut beranjak dewasa. Pengabdian ini bertujuan untuk sedikit demi sedikit mengajarkan dan memperbaiki tatacara yang kurang tepat, serta melakukan pembinaan fiqh shalat kepada para peserta didik mengenai tatacara shalat yang tepat. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi, dengan cara berhadapan langsung secara *face to face* dengan peserta didik. Dan setelah mengajari peserta didik tentang fiqh shalat, peserta didik dapat membiasakan diri untuk shalat 5 waktu dengan cara yang benar.

**Kata Kunci:** Fiqih, Shalat

**Abstract**

Fiqh is one of the fields of science in Islamic law that specifically discusses legal issues that regulate various aspects of human life, both personal life, society and human life with Allah, the Lord. If it is not taught from an early age, it will have an impact until the person grows up. This service aims to gradually teach and improve procedures that are not appropriate, as well as provide guidance on prayer fiqh to students regarding proper prayer procedures. The method used is the talaqqi method, by dealing directly face

to face with students. And after teaching students about the fiqh of prayer, students can get used to praying 5 times the right way.

**keywords:** Fiqh, Prayer

## A. PENDAHULUAN

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang cara beribadah dan muamalah, sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Secara istilah, fikih artinya *معرفة بالأحكام الشرعية العملية* "pengetahuan tentang hukum-hukum syariat praktis berdasarkan dalil-dalil rincinya." Yang dimaksud *معرفة* "pengetahuan" mencakup ilmu pasti dan dugaan. Hukum-hukum syariat ada yang diketahui secara pasti dari dalil yang meyakinkan dan ada yang diketahui secara dugaan.

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit. Selain shalat wajib ada juga shalat – shalat sunah.

Asal makna shalat menurut bahasa ialah "doa" tetapi yang di maksud disini ialah "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.

Para ulama membagi syarat shalat menjadi dua macam, pertama syarat wajib, dan yang ke dua syarat sah. Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang menjadikan shalat seseorang diterima secara syara' di samping adanya kriteria lain seperti rukun. Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut : islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah anak-anak yang berusia sekitar 5 sampai 8 tahun, di Madrasah As-Siroj yang tergabung dalam kelas persiapan dan kelas 1.

Penulis memilih kedua kelas ini dikarenakan hasil pengamatan dari satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa akar permasalahannya terdapat di kedua kelas ini. Di kedua kelas ini peserta didik diajarkan tatacara shalat, namun terdapat kekurangan dalam tatacara shalat yang benar. Memang dalam mengajarkan hal ini pada anak usia tersebut cukup sulit karena di usia mereka cukup sulit untuk tatacara shalat. Namun disini dituntut kesabaran dalam menangani hal ini.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk membantu menyampaikan dan mengenalkan pada peserta didik tentang tatacara shalat yang baik dan benar. Dan membantu dalam penerapannya kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa dalam tatacara shalat.

Dalam melakukan pengamatan penulis menggunakan teori observasi dengan cara memperhatikan, melihat dan juga mendengar dengan seksama untuk menemukan sesuatu yang harus di perbaiki atau diluruskan. Cara ini dapat menangkap suatu informasi secara detail.

Kemudian dalam proses penyampaian materi penulis menggunakan metode talaqqi dan mengajar secara face to face. Umumnya metode ini digunakan dalam mengajarkan tatacara shalat. Dalam mengajarkan tatacara shalat adalah metode menghafal dengan cara membaca dan menghafalkan bacaan shalat dan ayat Al-Fatihah dan ayat yang lainnya. Namun penulis menerapkan metode ini bertujuan untuk lebih dekat dengan peserta didik, agar peserta didik bisa lebih fokus pada sesuatu yang disampaikan.

Metode ini dilakukan dengan cara pengajar berhadapan langsung (face to face) dengan peserta didik, kemudian menyampaikan materi yang dalam hal ini adalah tentang tatacara shalat. Secara perlahan pengajar menyamakan materinya kemudian diikuti oleh peserta didik, dan terus diulangi sampai peserta didik melakukan tatacara shalat yang tepat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan KKN dimulai sejak tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Diawal penulis bergabung dengan anggota kelompok lain yang berada di daerah yang sama, kemudian merencanakan dan membuat jadwal kegiatan.

Satu hari sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu menentukan cara yang efektif untuk menyampaikan materi ke peserta didik. Dan penulis mengambil metode talaqqi dan mengajar berhadapan langsung secara face to face. Dengan metode ini pengajar akan berhadapan langsung dengan peserta didik satu persatu.

Metode ini dipilih karena dirasa lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah untuk anak di usia 5-8 tahun.

Sebelum penyampaian materi penulis meminta peserta didik untuk membaca doa dan belajar tatacara shalat dan membaca bacaan shalat dari awal sampai akhir. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menemukan kekurangan peserta didik dalam menghafalkan bacaan shalat. Karena setiap orang pasti berbeda-beda dalam kemampuan bacaannya.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 3 agustus 2021 dilakukan perizinan kepada pihak madrasah As-Siroj desa Jagabaya. Saat ini pula penulis sudah mulai melakukan metode observasi dengan cara melihat dan memperhatikan keadaan dan situasi peserta didik. Kemudian mendengarkan beberapa peserta didik ketika membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran. Dari hal tersebut ditemukan bahwa kelas persiapan dan kelas satu sangat terdengar jelas belum bisa mengerjakan tatacara shalat dan menghafalkan bacaan shalat dengan baik, karena memang di kedua kelas tersebut diisi oleh anak-anak yang baru duduk di bangku tk sampai sd kelas 3.

Sedangkan untuk kelas 2 sampai dengan kelas 6 sudah mulai terlihat ada perbaikan dalam segi tatacara shalat dan hafalan bacaan shalat. Maka dari itu diputuskan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas persiapan dan kelas satu.

Kemudian pada tanggal 5 agustus 2021 mulai untuk masuk kelas membantu proses belajar mengajar. Pada hari tersebut kelas persiapan dan kelas satu disatukan. Untuk proses belajar mengikuti arahan dari wali kelas. Materi pertama yang disampaikan adalah mengenali tatacara shalat dan menghafal bacaan shalat, kemudian peserta didik belajar untuk menghafal bacaan shalat dan tatacara shalat. Setelah itu peserta didik belajar membaca bacaan shalat dan tatacara shalat yang benar. Peserta didik membaca bacaan shalat sesuai dengan lanjutan bacaannya. Tentunya berbeda-beda. ada yang sudah hafal, dan bahkan ada belum hafal. Namun mayoritas masih banyak yang harus diperbaiki bacaan shalat nya.

**Tabel 1.** Pembagian cara penyampaian materi

NO	MATERI	SATUAN	KETERANGAN
1.	Menghafal bacaan shalat	Kelas 1 dan persiapan	Perbaikan menghafal bacaan shalat
2.	Menghafal tatacara shalat	Kelas 1 dan persiapan	Pembinaan memperbaiki tatacara shalat

Disini mulai menggunakan metode mengajar berhadapan dengan peserta didik secara face to face, dengan meminta satu per satu peserta didik menghadap untuk membaca bacaan shalat sesuai dengan kemampuan nya masing-masing. Untuk yang sudah bisa hafal bacaan shalat, disamping mendengarkan bacaannya, sedikit demi sedikit diperbaiki baik dalam segi bacaan shalat nya maupun tajwid makharijul hurufnya di dalam bacaan Al-Qur'an. Namun lebih ditekankan dalam segi bacaan shalat nya, karena itu yang menjadi fokus pembelejaran.

Dan untuk peserta didik yang masih belum hafal bacaan shalat dituntun untuk bisa membaca bacaan shalat sesuai dengan ketentuan fiqih shalat. Ini dilakukan berulang-ulang agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk menghafal dan membaca dengan cara tersebut. Teknik pengulangan ini juga dilakukan agar peserta didik dapat menemukan caranya sendiri dalam menghafalkan bacaan shalat.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yakni peserta didik yang notabene masih berusia sekitar 5-8 tahun ini sulit untuk diajak tertib dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Kemudian ada beberapa peserta didik yang sangat sulit untuk mengikuti arahan mengenai materi, sehingga memaan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Dan karena waktu yang diberikan tidak terlalu banyak, jadi masih banyak peserta didik yang seharusnya mendapatkan lebih banyak pembinaan agar hasilnya maksimal.

Sebenarnya tidak hanya melakukan pembelajaran di kelas persiapan dan kelas satu saja, tapi beberapa kali menggantikan wali kelas 3 yang tidak dapat hadir. Hanya saja di kelas tiga pembinaan terhadap hafalan bacaan shalat nya tidak se-intensif seperti di kelas persiapan dan kelas satu. Di kelas 3 ini lebih cenderung ke mengingatkan bahwa bacaannya kurang tepat. Karena di kelas tiga bacaan peserta didiknya sudah cukup bagus hanya perlu ditingkatkan saja.



**Gambar 1.** Mengajar Hafalan Bacaan Shalat**Gambar 2.** Mengajar Tatacara dan Hafalan Bacaan Shalat

Dari apa yang sudah diamati dan melihat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, untuk kelas persiapan dan kelas satu memang harus sedikit bersabar. Disamping kondisi peserta didik yang sulit untuk ditertibkan pengajar pun disarankan untuk lebih bersabar dalam membimbing mereka. Jangan dilanjut ke materi selanjutnya sebelum mereka menguasai materi yang disampaikan pada hari itu.

Dari yang penulis lihat mereka sebenarnya bisa untuk membaca makharijul huruf dengan baik, hanya saja ketika peserta didik belum lancar dalam pelafalannya langsung diberikan materi yang lain, sehingga sesuatu yang sebenarnya belum terselesaikan bisa terlupakan oleh peserta didik. Hal itu lah yang menjadi permasalahan utama dalam kualitas bacaan peserta didik.

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian berupa pembinaan shalat kepada siswa Madrasah As-Siroj kelas satu dan kelas persiapan.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Allah, Tuhannya. Beberapa ulama fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fikih membahas tentang cara beribadah dan muamalah, sesuai yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Secara istilah, fikih artinya معرفة بالأحكام الشرعية العملية بأدلتها التفصيلية "pengetahuan tentang hukum-hukum syariat praktis berdasarkan dalil-dalil

rincinya." Yang dimaksud معرفة "pengetahuan" mencakup ilmu pasti dan dugaan. Hukum-hukum syariat ada yang diketahui secara pasti dari dalil yang meyakinkan dan ada yang diketahui secara dugaan.

Pada penelitian ini menitik beratkan pada salah satu tatacara shalat yang benar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode talaqqi. Secara bahasa talaqqi berasal dari kata تَلَقَّى yang memiliki makna mempertemukan. Menurut istilah talaqqi bisa dimaknai dengan metode yang dilakukan dengan cara bertemu secara langsung dengan guru dan mendengarkan langsung secara *face to face*. Menurut Muhammad J metode talaqqi adalah belajar ilmu agama dengan guru yang berkompeten secara berhadapan langsung, yang memiliki sanad keilmuan sampai kepada Rasulullah SAW.

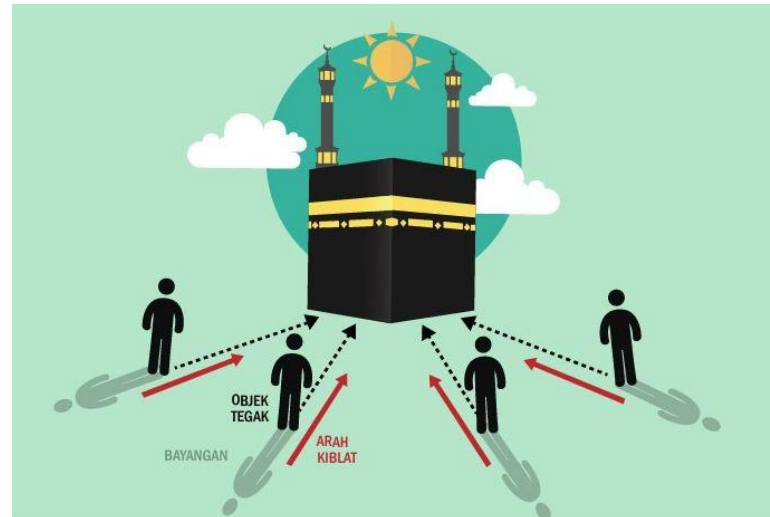
Metode ini pada umumnya sering digunakan untuk menghafal Al-Quran atau dalam bimbingan tahfidz dan untuk menghafal bacaan shalat. Penelitian ini memakai metode ini karena dirasa cocok dan dapat efektif dalam menyampaikan materi. Dengan metode ini peserta didik akan mengikuti apa yang dibacakan oleh pengajar dan terus mengulanginya. Sama dengan halnya menghafal bacaan shalat dengan menggunakan metode ini sama-sama akan memperkuat bacaan atau hafalan peserta didik. Jika pada segi hafalan peserta didik akan memperbaiki dan memperkuat hafalannya dengan menggunakan metode ini, maka pada segi bacaan shalat pun akan memperbaiki dan memperkuat kualitas bacaan peserta didik, jika hal itu dilakukan dengan maksimal. Terdapat dua cara yang bisa digunakan dengan metode talaqqi, yakni *pertama* guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkannya. *Kedua*, murid membacakan didepan gurunya, dan gurunya yang mendengarkan. Tetapi bisa juga dengan menggabungkan keduanya, guru membacakan terlebih dahulu dan murid mendengarkan. Kemudian murid memperhatikan bacaan guru, dan murid mengulang apa yang dibacakan oleh guru.

Adapun materi yang diberikan mengenai bacaan shalat adalah sebagai berikut:

#### 1) Menghadap ke kiblat (Ka'bah)

Selama dalam shalat wajib menghadap ke kiblat. Kalau shalat berdiri atau shalat duduk menghadapkan dada. Kalau shalat berbaring menghadap dengan dada dan muka. Kalau shalat menelentang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat, kalau mungkin, kepalanya di angkat dengan bantal.

Shalat dengan menghadap kiblat hukumnya wajib. Yang dimaksud kiblat itu ialah Baitullah atau Ka'bah itu sendiri bagi mereka yang langsung melihat Ka'bah atau arah Ka'bah bagi mereka yang tidak langsung melihat Ka'bah atau menghadap arah ke masjid al-Haram bagi mereka yang jauh dari masjid al-Haram. (A Zakaria, dalam buku Al Fatawa 1 Masalah-Masalah Seputar Thaharah dan Shalat, 2014 : hal. 292)



**Gambar 3.** Contoh Menghadap ke Kiblat

## 2) Takbiratul Ihram

membaca "Allahu Akbar" dan membaca iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي  
فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ



**Gambar 4.** Contoh Gerakan Takbiratul Ihram

## 3) Membaca Surat Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

□ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Berdasarkan Hadits Ubadah bin Shamit RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca Fatihatul Kitab (surat Al Fatihah)”. (Muttafaq Alaih: Riwayat Bukhari Muslim, no 756, dan Muslim no 394).

4) Membaca Surat Al-Qur’an

5) Membaca Bacaan Ruku

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Terdapat banyak lafadz-lafadz dzikir lainnya yang dibaca ketika ruku. Diantaranya ada yang panjang, pertengahan, dan ada juga yang pendek. (Muhammad Nashiruddin Al Al-Albani, dalam buku Sifat Shalat Nabi, 2009 : hal 113)



**Gambar 5.** Contoh Gerakan Ruku

## 6) Membaca Bacaan I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

Hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ

"Rasulullah SAW apabila mendirikan shalat, maka beliau bertakbir ketika berdiri, kemudian bertakbir ketika ruku'. Kemudian mengucapkan : *'sami'allahu liman hamidah'* ketika bangkit dan meluruskan tulang punggungnya dari ruku'. Kemudian bangkit seraya mengucapkan: *'rabbana lakal hamdu'*". (H.R. Bukhari no.789.)



**Gambar 6.** Contoh Gerakan I'tidal

## 7) Membaca Bacaan Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Ada juga dzikir-dzikir lainnya yang bisa dilihat (Muhammad Nashiruddin Al Al-Albani, dalam buku Sifat Shalat Nabi, 2009 : hal 127)



**Gambar 7.** Contoh Gerakan Sujud

8) Membaca Bacaan Duduk Diantara Dua Sujud

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَعَافِنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي



**Gambar 8.** Contoh Gerakan Duduk Diantara Dua Sujud

9) Membaca Bacaan Tasyahud Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Demikian ini lafadz yang disyariatkan setelah wafatnya Nabi SAW. Sebagaimana yang ditetapkan dalam bacaan tasyahud Ibnu Mas'ud, Aisyah, Ibnu Zubair dan Ibnu Abbas R.A. (Muhammad Nashiruddin Al Al-Albani, dalam buku Sifat Shalat Nabi, 2009 : hal 142)



**Gambar 9.** Contoh Gerakan Tasyahud Awal

10) Membaca Bacaan Tasyahud Akhir

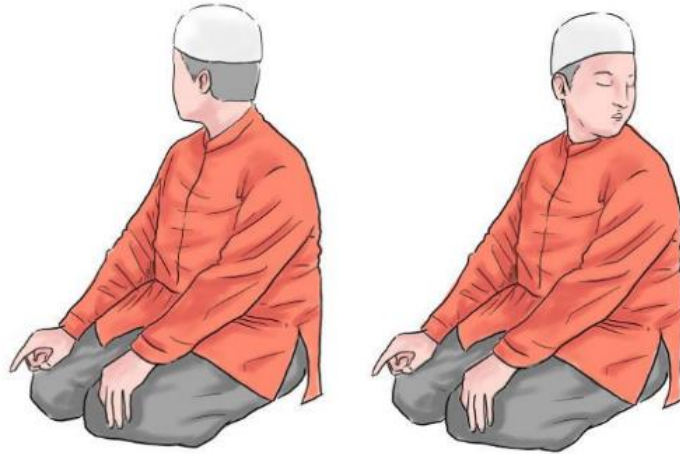
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ



**Gambar 10.** Contoh Gerakan Tasyahud Akhir

11) Membaca Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



**Gambar 11.** Contoh Gerakan Salam

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mahasiswa memahami kondisi dilapangan, dan juga berbagi ilmu yang telah dipelajari.

Dengan adanya pembinaan pengajaran fiqih shalat ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah melatih dan membimbing para murid dengan mengajarkan pelajaran agama dan mengajarkan mengaji Iqro dan Al-Qur'an di Madrasah As-Siroj, dan memperbaiki bacaan shalat bukan hanya dalam segi bacaan nya, namun di dalam setiap hafalan bacaan shalat dan gerakan shalat nya dengan tepat juga menjadi salah satu yang harus diperhatikan dan dibetulkan. Bacaan shalat dan gerakan shalat menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan shalat, karena dalam pelafalan dan gerakan nya harus sesuai dengan ketentuan, jika tidak itu bisa salah dan memunculkan kesalahan yang sangat fatal dalam pelaksanaan shalat.

Pembinaan pengajaran fiqih shalat ini terhadap peserta didik mengenai hafalan bacaan shalat dan gerakan shalat sejak dini itu lebih baik. Karena apa yang dibiasakan sejak dini akan terus terbawa sampai dewasa. Jadi akan lebih baik jika diperbaiki sejak dini.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada pihak madrasah penulis sangat berterimakasih karena telah diizinkan untuk melakukan kegiatan KKN di madrasah As-Siroj. Banyak pelajaran yang diterima terutama tentang kesiapan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda.

Dan terimakasih kepada wali kelas yang telah bersedia meminjamkan kelasnya untuk dijadikan objek dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Sifat Shalat Nabi, Solo: PUSTAKA AL-MINHAJ, 2009.

Arifin, M. Zainul, Shalat: Mikraj Kita, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, Fiqh Ibadah, Jakarta: Amzah, 2009.

Daud, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah, Shalat Menjadikan Hidup Bermakna, Jakarta: Ruhama, 1996.

El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, Pola Hidup Muslim: Thaharah, Ibadah dan Akhlak, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Hamid, Abdul, dan Beni Ahmad Saebani, Fiqh Ibadah, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Mu'athi, Musthafa Abul, Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.ki

Susanti, C. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam meningkatkan Kemampuan Menghapal Al-Quran Anak Usia Dini*. Bandung: Tunas Siliwangi.

Zakaria, Aceng, Al Fatawa 1 Masalah-Masalah Seputar Thaharah dan Shalat, Garut: IBN AZKA PRESS, 2014.